

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama kurang lebih empat belas minggu, penulis melakukan kerja magang sebagai reporter di kanal Edukasi *Kompas.com*. Setiap harinya, penulis membuat berita dalam bentuk teks dan menyiapkan foto untuk melengkapi hasil tulisan. Penulis mendapatkan instruksi dari Yohanes Enggar selaku *editor* kanal Edukasi *Kompas.com* dan pembimbing lapangan selama penulis melaksanakan kerja magang. Dengan memanfaatkan grup WhatsApp, penulis dan setiap *assistant editor* di kanal Edukasi mendapatkan instruksi serta bahan untuk liputan berupa informasi isu terkini, rilis pers, serta undangan media dari *editor*.

Selain mendapatkan pengarahan dari grup, penulis juga sering kali mendapatkan pesan dari *editor* secara pribadi untuk mendalami suatu isu terkini dan mengkajinya dalam sudut pandang pendidikan. *Editor* juga memperbolehkan penulis untuk mencari ide penulisan secara mandiri. Kemudian pada 22 September 2020 melalui grup WhatsApp, *editor* memberikan tanggung jawab kepada penulis untuk menjamin keberimbangan berita dengan memerhatikan sektor atau jenjang pendidikan khusus agar pembahasannya tidak tertinggal atau terlupakan. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk membuat berita mengenai pendidikan pada sektor lainnya. Apabila memiliki pertanyaan mengenai tata cara liputan dan kontak narasumber lainnya, penulis dapat menghubungi *editor* maupun *assistant editor* untuk mendapatkan jawaban serta saran.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas utama penulis adalah menghasilkan berita terkait isu pendidikan yang berbentuk teks dengan penyertaan foto. Wendratama (2017, p. 58) dalam bukunya menyebutkan bahwa teks dan foto termasuk ke dalam istilah alat multimedia yang merupakan sebutan untuk menjelaskan ragam media penyampaian informasi. Meskipun tidak wajib mengambil foto ketika meliput, tetapi penulis melakukannya karena pembaca berita media daring cenderung melihat gambar sebagai daya tarik

membaca (Wendratama, 2017, p. 80). Biasanya penulis juga membuat foto ilustrasi, melakukan tangkap layar, dan menggunakan gambar yang gratis untuk kebutuhan komersial. Hal ini menunjukkan bahwa penulis bukan hanya sekadar sebagai reporter daring, melainkan juga menjadi jurnalis multimedia.

Selama melakukan kerja magang di kanal Edukasi *Kompas.com*, *editor* tidak meminta secara spesifik bentuk berita seperti apa yang harus penulis tekuni. Akan tetapi seperti dalam penjelasan 3.1, penulis mendapatkan tanggung jawab untuk menaruh perhatian lebih pada sektor pendidikan khusus. Dengan memanfaatkan web seminar (webinar), penulis mendapatkan kemudahan untuk mengakses isu dan mengkaji tema lebih lanjut mengenai pendidikan khusus di masa pandemi COVID-19. Selain untuk menaruh perhatian di sektor pendidikan khusus, penulis juga sering kali menghadiri webinar saat membahas isu pendidikan lainnya.

Pada minggu pertama dan kedua penulis mengikuti kerja magang, rilis pers menjadi salah satu media untuk melatih dalam menulis. Namun selama kurang lebih tiga bulan bermagang, rilis pers tetap menjadi salah satu sumber informasi dalam membuat berita di kanal Edukasi *Kompas.com*. Akan tetapi, penulis tetap melakukan wawancara dengan narasumber secara daring untuk membuat berita lanjutan atau *follow up* dari informasi dalam rilis pers, unggahan media sosial, dan isu tertentu.

Dalam kerja magang, *editor* tidak membatasi eksplorasi ide untuk membuat berita daring. Penulis diperbolehkan pula untuk menggarap berita dari situs resmi *Rencanamu.id* dan dokumen serta panduan resmi dari organisasi lainnya. Tabel 3.1 akan menguraikan lebih rinci mengenai tugas per minggu yang penulis lakukan selama melakukan praktik kerja magang sebagai reporter kanal Edukasi di *Kompas.com*.

Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan per Minggu

Minggu	Tanggal	Jenis Pekerjaan yang Mahasiswa Lakukan
1	25 – 28 Agustus 2020	Menulis 4 berita dari rilis pers perusahaan dan dua berita dari web seminar.
2	31 Agustus - 4 September 2020	Menulis 6 berita dari rilis pers, 3 berita saduran dari berbagai sumber, 1 berita dari liputan siaran langsung di media sosial, 1 berita berdasarkan wawancara dengan narasumber, dan mengambil 2 foto untuk foto

		utama. Selain itu, mengecek ulang kesalahan penulisan pada artikel dan rapat bersama <i>editor</i> serta <i>assistant editor</i> kanal edukasi di Zoom.
3	7 – 11 September 2020	Menghubungi dan mewawancarai narasumber, mentranskrip hasil wawancara, meriset topik berita, dan mencari datanya. Menulis 1 berita saduran, dua berita dari hasil wawancara, dan 4 berita dari mengikuti web seminar. Memotret 1 foto untuk dijadikan foto utama dalam berita.
4	14 – 18 September 2020	Menghubungi dan mewawancarai narasumber via telepon serta mentranskrip hasil wawancara atau web seminar. Mencari data pendukung untuk berita, menulis 2 artikel dari hasil wawancara, 3 artikel dari web seminar, dan 5 artikel dari rilis pers.
5	21 – 25 September 2020	Menghubungi dan mewawancarai narasumber, meriset topik berita, dan mencari data tambahannya. Mengikuti 2 pertemuan virtual sebagai perwakilan dari redaksi kanal edukasi. Selain itu, menulis 4 berita berdasarkan unggahan media sosial, 4 berita berdasarkan hasil liputan web seminar, 3 berita dari situs resmi (saduran), dan 2 berita dari rilis pers. Mengambil 1 foto sebagai foto utama dalam berita.
6	28 September – 2 Oktober 2020	Menulis 8 berita dari situs resmi informasi terkait (saduran), 4 berita dari hasil liputan, 2 berita dari hasil wawancara, dan 2 berita dari unggahan media sosial. Selain itu, mengambil 3 foto untuk foto utama pada berita dan mencari data tambahan untuk membuat berita lebih kaya. Sebagai tambahan, minggu ini penulis mencoba menghubungi <i>talent manager</i> Jerome Polin untuk bahan <i>talkshow</i> di akun Instagram <i>Kompas.com</i> .
7	5 – 9 Oktober 2020	Menulis 6 berita dari situs maupun dokumen resmi mengenai informasi terkait, 5 berita hasil dari liputan web seminar, 2 berita dari rilis pers, 1 berita saduran, 1 berita kajian jurnal ilmiah, dan 1 berita dari hasil wawancara. Selain itu, mengambil 1 foto untuk foto utama pada berita dan mencari data tambahan agar berita menjadi lebih lengkap. Penulis juga mewawancarai 2 narasumber untuk bahan menulis dan mencari foto lewat situs pixabay.
8	12 – 17 Oktober 2020	Menulis 5 berita berdasarkan liputan, 3 artikel saduran dari berbagai sumber, 2 berita dari media sosial, 1 berita dari rilis pers, dan 1 berita dari hasil wawancara. Melakukan transkrip setelah liputan dan wawancara serta mencari data tambahan untuk berita. Selain itu, mencari foto dari pexels dan mengambil 4 foto untuk foto utama berita hasil liputan. Dalam minggu ini, penulis menghubungi 2 narasumber untuk

		melakukan wawancara dan memverifikasi data dalam 1 artikel di Kompasiana.
9	19 – 24 Oktober 2020	Menulis 6 berita berdasarkan hasil liputan, 4 berita saduran dari berbagai sumber, 2 artikel dari media sosial, dan 1 berita dari hasil wawancara. Melakukan transkrip dari hasil web seminar dan wawancara, menghubungi 2 narasumber, dan mencari data tambahan. Selain itu mencari foto dari pexels dan media sosial, menyusun foto ilustrasi, dan mengambil 1 foto untuk foto utama berita hasil liputan.
10	26 – 30 Oktober 2020	Menulis 6 berita saduran dari berbagai sumber, 3 berita berdasarkan hasil liputan web seminar, 2 berita dari media sosial, dan 1 berita dari hasil wawancara. Selain itu, membuat 1 foto ilustrasi, mengambil 2 foto dari hasil liputan, dan mencari foto ilustrasi. Dalam minggu ini, mengikuti 3 web seminar, mencari data tambahan untuk berita, dan melakukan transkrip.
11	2 – 5 November 2020	Menulis 4 berita berdasarkan informasi di media sosial, 3 berita dari rilis pers, 2 berita dari web seminar, dan 1 berita saduran. Membuat 1 foto ilustrasi, mengambil 1 foto sebagai pelengkap foto utama dalam berita, dan mencari ilustrasi foto dari situs pexels. Selain itu, melakukan transkrip dari penjelasan narasumber, mencari data tambahan, dan menghubungi 3 narasumber untuk memperoleh data.
12	9 – 13 November 2020	Menulis 5 berita berdasarkan informasi dari media sosial, 2 berita dari situs resmi, 2 berita dari rilis pers, 2 berita dari liputan web seminar, 1 berita dari buku, dan 1 berita panjang berdasarkan wawancara. Mengambil 2 foto sebagai pelengkap foto utama berita, membuat 1 foto ilustrasi, dan mencari foto utama lewat situs pexels. Pada minggu ini, menghubungi 2 narasumber dan melakukan wawancara. Melakukan transkrip perkataan narasumber dan mencari data tambahan untuk melengkapi artikel.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Kerja Magang

Secara sederhana, Wendratama (2017, p. 100) mendefinisikan kegiatan meliput atau *reporting* sebagai aktivitas untuk mengumpulkan data. Jurnalis memperoleh informasi dari wawancara dan observasi saat meliput. Setelah itu, jurnalis juga mencari data sekunder untuk mendukung

hasil peliputan lewat internet maupun sumber pustaka lainnya (Wendratama, 2017, p. 100).

Romli membagi proses menulis artikel dalam lima tahapan (Romli, 2020, pp. 80-81). Pertama, jurnalis harus memiliki ide yang dapat diperoleh dari pengamatan, bacaan, pengalaman, tontonan, dan dari berbagai sumber lainnya. Kedua, cari referensi untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengayaan tulisan. Ketiga, susun kerangka tulisan atau *outline* untuk memandu proses menulis. Keempat, membuat naskah awal atau *first draft*. Kelima, melakukan penyuntingan kata dan kalimat, termasuk memeriksa kembali data serta sistematisasi naskah.

Sementara itu khususnya untuk jurnalis daring, Wendratama membagi langkah-langkah untuk melakukan peliputan ke dalam tiga tahap, yaitu meriset atau menentukan fokus cerita, mengumpulkan data (wawancara maupun observasi, termasuk mengambil foto serta video), dan merancang tulisan (Wendratama, 2017, pp. 101-113). Kemudian, *editor* seharusnya membimbing reporter untuk melakukan tahap penyuntingan sehingga hasil berita tetap akurat dan enak untuk dibaca (Wendratama, 2017, p. 114).

Menyangkut konteks kerja magang yang penulis lakukan sebagai reporter daring di kanal Edukasi *Kompas.com*, konsep dari Romli (2020) dan Wendratama (2017) dapat saling melengkapi. Penjabaran dari Romli tidak mengkhususkan proses menulis untuk jurnalis daring sedangkan Wendratama sebaliknya. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan proses kerja reporter daring di kanal Edukasi *Kompas.com* dalam membuat berita dengan menggabungkan tahapan-tahapan dari Romli (2020) dan Wendratama (2017) sebagai berikut.

1. Ide.
2. Referensi.
3. Pengumpulan data.
4. *Outline*.
5. Naskah awal.
6. *Editing*.

Untuk mendukung uraian, penulis akan mengambil beberapa contoh berita yang sudah pernah dibuat sewaktu periode kerja magang. Contoh berita yang akan dipaparkan merupakan hasil dari pembuatan tugas utama penulis dari informasi di acara virtual.

3.3.1.1 Ide

Berdasarkan riset bertajuk “Apa yang Media Butuhkan selama *Work From Home* (WFH)” oleh Imogen Communication Institute (ICI), siaran pers merupakan preferensi kedua terbanyak dari pekerja media untuk mencari informasi saat pandemi virus COVID-19 (Budi, 2020, para. 1-2). Sumber informasi pertama yang jurnalis cari untuk tetap menjaga kesehatan saat pandemi adalah konferensi pers daring (Budi, 2020, para. 1-2). Sejalan dengan riset yang dilakukan pada April 2020 ini, penulis juga melakukan kedua hal tersebut dalam mencari ide penulisan.

Selama 67 hari praktik magang, sumber ide penulisan paling banyak diperoleh dari acara virtual atau webinar. Kemudian, ide kedua terbanyak datang dari rilis pers yang diterima oleh redaksi *Kompas.com* melalui penyampaian *editor*. Penulis telah mengikuti 43 acara virtual dan menulis berita berdasarkan 31 rilis pers dari perusahaan, komunitas, maupun kisah pribadi.

Informasi pengadaan acara virtual biasanya penulis peroleh dari *editor* di grup WhatsApp dan maupun media sosial resmi pemerintah. Salah satu webinar yang penulis ikuti selama kerja magang adalah Webinar Seri Hari Guru Nasional dengan tema “Inovasi dan Pengabdian bagi Pendidikan Inklusi”. Pengumuman mengenai adanya webinar ini penulis peroleh dari Instagram resmi Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (GTK Dikmen & Dikusus Kemendikbud RI). Pasalnya, jurnalis pada masa pandemi COVID-19 harus bisa memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi awal dari masyarakat (Muqsith, 2020, p. 256).



Gambar 3.1 Poster Webinar Seri Hari Guru Nasional
 Sumber: Instagram Direktorat GTK Dikmen & Dikus, 2020

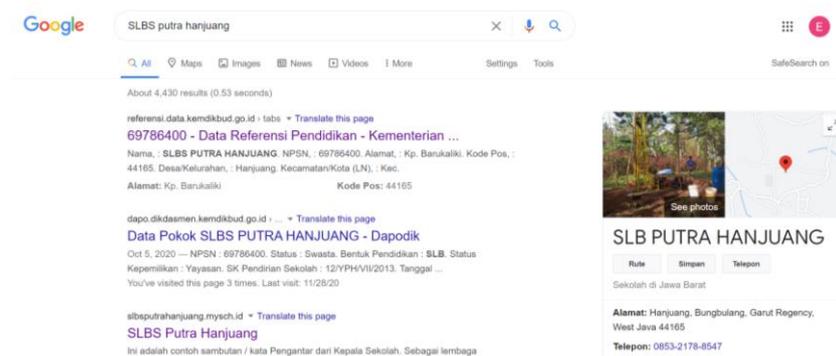
Melalui webinar ini, penulis dapat menghasilkan dua berita yang berjudul “3 Strategi Atasi Tantangan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus” dan “”Konsep 5M” Ini Bangun Komunikasi Sekolah dan Orangtua Siswa Berkebutuhan Khusus”. Selain itu, penulis mendapatkan ide penulisan tambahan untuk mengkaji perjuangan salah satu Sekolah Luar Biasa Swasta (SLBS) yang berada daerah minim akses internet selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Gunanya agar dapat mengangkat sisi *human interest* dalam memperjuangkan hak pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) saat pandemi COVID-19.

Wendratama menyebut nilai berita *human interest* sebagai emosi karena cerita dapat memicu reaksi emosional pembaca (Wendratama, 2017, p. 48). Dengan memasukan aspek emosional, sebuah berita dapat menjadi semakin menarik bagi khalayak. Sementara itu, Ishwara menyebutkan bahwa *human interest* berasal dari kombinasi nilai berita lainnya, seperti konflik dan bencana (Ishwara, 2011, p. 80).

Dengan mengangkat lebih jauh mengenai latar belakang peristiwa, penulis ikut menyebarkan informasi mengenai hak pendidikan bagi penyandang disabilitas. Adanya interaksi dengan masyarakat luas untuk mengenal penyandang disabilitas dapat turut melunturkan stigma (Redaksi Sejuk, 2020, para. 18-19). Tujuannya agar dapat meningkatkan kesadaran untuk memenuhi akses bagi penyandang disabilitas.

3.3.1.2 Referensi

Referensi merupakan informasi yang digunakan sebagai sumber acuan untuk memperkuat suatu pernyataan (Widyananda, 2020, para. 1). Romli menuliskan, cara untuk mencari referensi adalah membaca buku-buku atau tulisan terkait isu tersebut, termasuk melakukan penelusuran internet (Romli, 2020, p. 80). Akan tetapi, penulis hanya memperoleh informasi umum mengenai sekolah tersebut dari data pemerintah dan situs resmi SLBS Putra Hanjuang.



Gambar 3.2 Upaya Pencarian Referensi Lewat Internet dengan Kata Kunci “SLBS Putra Hanjuang”
Sumber: Google, 2020

Selain mencari informasi mengenai institusi, Wendratama (2017, p. 101) menuliskan bahwa jurnalis daring juga perlu mencari jejak beritanya. Dalam pencarian ini, penulis memanfaatkan fitur “News” dan “Videos” pada laman Google. Alhasil, belum ada berita secara spesifik yang membahas mengenai SLBS Putra Hanjuang.

Namun penulis menemukan akun YouTube milik SLBS Putra Hanjuang untuk mendapatkan pengetahuan terkait kegiatan-kegiatan di sekolahnya ketika pra-pandemi virus COVID-19.

Sebelum menghubungi Diana Shanty sebagai salah satu narasumber dalam webinar dan juga guru di SLBS Putra Hanjuang, Garut, penulis melakukan konsultasi dengan *editor*. Pasalnya, berbicara kepada *editor* sebagai orang lain yang lebih mengerti topik ini akan menambah latar belakang pengetahuan atau *background knowledge* (Wendratama, 2017, p. 102).

Bukan hanya mendapatkan informasi dan konfirmasi melalui *editor*, melainkan penulis juga mendapatkan referensi secara langsung dari Diana pada saat ia memaparkan materi di webinar. Masalahnya, Diana menjelaskan bahwa mayoritas keluarga anak-anak didiknya tidak memiliki akses terhadap teknologi dan internet karena keterbatasan ekonomi. Selain itu, infrastruktur untuk jaringan internet di sekitar daerah SLBS Putra Hanjuang juga sering mengalami gangguan atau putus.

Setelah melakukan riset, penulis pun merancang pertanyaan kunci untuk kepala sekolah dan guru di SLBS Putra Hanjuang agar dapat menentukan fokus ceritanya (Wendratama, 2017, p. 102). Berikut ini merupakan daftar pertanyaan awal rancangan penulis sebelum melakukan wawancara secara daring.

1. Apa tantangan terbesar proses belajar mengajar di SLBS Putra Hanjuang saat pandemi virus COVID-19?
2. Bagaimana cara menghadapi masalah tersebut saat pandemi COVID-19?
3. Apakah ada cerita berkesan selama melakukan *home visit* untuk mengajar peserta didik berkebutuhan khusus?

3.3.1.3 Pengumpulan Data

Untuk menjalankan langkah ketiga ini, Wendratama (2017, p. 104) menuliskan bahwa wartawan memiliki dua opsi, yaitu mengumpulkan data lewat wawancara atau observasi. Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, wawancara merupakan kegiatan yang diperlukan untuk memperoleh keterangan atau pendapat seseorang mengenai suatu hal melalui tanya jawab. Sementara itu, aktivitas meninjau secara cermat merupakan definisi dari observasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020). Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam Ishwara (2011, p. 92) membagi observasi menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Namun di tengah pandemi virus COVID-19, penulis hanya bisa mengumpulkan data lewat acara virtual dan wawancara.

Melalui konferensi pers daring, wartawan dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber lewat *live chat* atau kolom komentar (Dahono, 2020, para. 2). Selama menulis berita untuk kanal Edukasi *Kompas.com*, hal tersebut juga berlaku dalam peliputan webinar. Maka dari itu, penulis memperoleh data dari penjelasan narasumber dan juga pengajuan pertanyaan pada saat webinar.

Sementara itu, pengumpulan data untuk hasil artikel wawancara dengan Siti Maryam selaku kepala SLBS Putra Hanjuang dan Ajah sebagai guru yang turut mendukung berdirinya sekolah tersebut, mengandalkan wawancara virtual lewat Google Meet. Penulis pun berusaha untuk membayangkan kondisi di sana lewat observasi video di YouTube SLBS Putra Hanjuang beserta fotonya. Selagi melakukan wawancara, penulis merekam suara narasumber sebagai data.



Gambar 3.3 Kondisi Wawancara Virtual dengan Kepala dan Guru SLBS Putra Hanjuang

Dalam tahap pengumpulan data, penulis juga mengambil foto sebagai pelengkap berita daring. Wendratama mengatakan, jurnalis daring harus efisien dalam bekerja untuk mengambil gambar (Wendratama, 2017, p. 108). Ketahui terlebih dahulu berapa banyak foto yang harus digunakan dan sesuaikan dengan jumlah pengambilannya. Wendratama mengingatkan, jangan sampai terlalu banyak mengambil foto dan tidak memanfaatkan waktu untuk menggali informasi. Namun dalam masa pandemi COVID-19, penulis mengambil foto sesuai pembahasan berakhir agar tetap fokus mencari informasi saat siaran langsung. Hal ini dapat dilakukan karena webinar bisa diakses kembali lewat video YouTube. Pada berita bertajuk “3 Strategi Atasi Tantangan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus”, penulis mengumpulkan data dengan pengambilan foto untuk melengkapi cerita seperti penjelasan sebelumnya.



Gambar 3.4 Contoh Pengambilan Foto Utama untuk Berita

Selain memotret, penulis dapat mengumpulkan foto dari situs penyedia gambar stok gratis, termasuk untuk proyek komersial. Hal ini merupakan upaya *Kompas.com* selaku media daring untuk tetap mengikuti Pedoman Pemberitaan Media Siber. Dalam poin ketujuh, Pedoman Pemberitaan Media Siber menuliskan bahwa media siber harus menghormati hak cipta seperti yang sudah tercantum dalam perundang-undangan yang berlaku (Romli, 2020,

p. 55). Maka dari itu, jurnalis daring *Kompas.com* wajib untuk mencantumkan sumber foto di bagian takarir (*caption*) foto meskipun berasal dari situs penyedia gambar stok gratis.

Penghormatan hak cipta ini juga berlaku untuk pengambilan foto yang jurnalis *Kompas.com* lakukan dan tangkap layar dari media sosial maupun acara virtual lainnya. Pasalnya selama pandemi COVID-19, Kanal Edukasi *Kompas.com* juga mengizinkan jurnalis daring untuk memakai foto utama yang berasal dari tangkap layar gawainya.



Gambar 3.5 Gambar dari Situs Stok Foto Gratis dengan Takarir

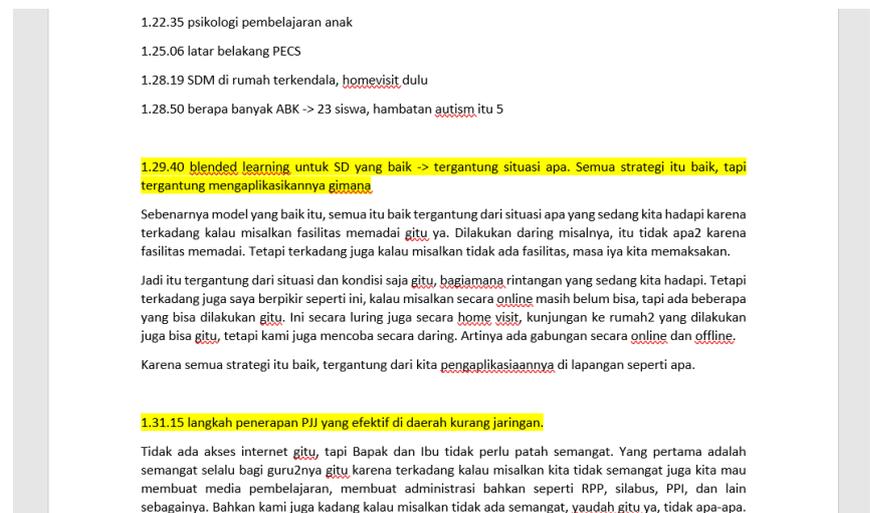
Sumber: *Kompas.com*, 2020

3.3.1.4 Outline

Penyusunan kerangka tulisan ini berfungsi sebagai pemandu untuk jurnalis menyusun sistematika penulisan supaya pikiran dan proses penulisan dapat terkendali (Romli, 2020, p. 80). Dalam praktik kerja magang, penulis membuat kerangka tulisan (*outline*) dengan memberikan warna pada bagian waktu. Pasalnya, sembari mendengarkan penjelasan narasumber, penulis juga membuat stempel waktu untuk menandakan peristiwa tertentu.

Setelah memilih bagian penting dari stempel waktu, penulis pun baru melakukan transkrip dari perkataan narasumber. Dari

transkrip tersebut, penulis memilih bagian mana yang penting dan menarik bagi masyarakat untuk masuk ke dalam kerangka cerita. Wartawan daring perlu memilih cara terbaik untuk memberikan informasi kepada publik, termasuk membuang kutipan yang berada di luar fokus cerita (Wendratama, 2017, pp. 58-59).



Gambar 3.6 Langkah Menandai Stempel Waktu dan Melakukan Transkrip untuk Membuat *Outline*

3.3.1.5 Naskah Awal

Pada pembuatan naskah awal, penulis langsung menuliskan berita dengan memerhatikan sistematika pembahasan, pilihan kata, penggunaan bahasa, akurasi data, dan sebagainya. Seperti acuan dari Romli (2020, p. 60), idealnya panjang berita daring yang penulis buat sekitar 400 hingga 800 kata. Romli (2020, p. 62) juga menuliskan, apabila mendapati naskah panjang, wartawan dapat membaginya menjadi beberapa judul tulisan.

Maka dari itu, penulis membuat dua berita dari Webinar Seri Hari Guru Nasional dengan tema “Inovasi dan Pengabdian bagi Pendidikan Inklusi” agar pembaca dapat mendapatkan informasi secara lengkap. Kedua berita itu berjudul “3 Strategi Atasi Tantangan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus” dan “Konsep 5M” Ini Bangun Komunikasi Sekolah dan Orangtua Siswa Berkebutuhan

Khusus”. Dengan memberikan tautan antara satu berita dengan yang lainnya, kelengkapan informasi tetap terjaga (Romli, 2020, p. 61).

Tulisan *feature* atau *soft news* merupakan tempat untuk mengulas lebih lanjut dari pertanyaan “kenapa” dan “bagaimana” (Wendratama, 2017, p. 72). Liputan *soft news* tidak terikat dengan kebaruan, tetapi memberikan saran kepada pembaca serta lebih menyentuh ketertarikan manusiawi (*human interest*). Namun dalam media daring, sering kali jurnalis menyajikan *soft news* dengan gaya *hard news* supaya lebih ringkas (Wendratama, 2017, p. 73).

Menurut Romli (2020, p. 80), struktur tulisan berita *feature* terbagi dalam lima bagian sebagai berikut.

1. *Head* atau judul.
2. *Lead* atau teras.
3. *Bridge* yang menjembatani *lead* dan *body*.
4. *Body* atau isi tulisan.
5. *Ending* atau penutup tulisan.

Untuk mengikuti karakter pengguna media daring yang lebih sering memindai tulisan, Romli (2020, p. 61) menyarankan jurnalis untuk membuat judul yang sederhana dan langsung pada pokok informasi. Pada kanal Edukasi *Kompas.com*, jurnalis daring menggunakan judul *clickbait* untuk menaikkan jumlah pengunjung. Terlebih dalam berita panjang, biasanya kanal Edukasi *Kompas.com* membagi teks menjadi dua hingga tiga halaman demi menambah *page views*.

Clickbait dapat digunakan sebagai penarik perhatian pembaca (Bazaco, Redondo, & Sanchez-Garcia, 2019). Sebagai alat pengidentifikasi suatu berita menerapkan *clickbait*, Bazaco, Redondo, dan Sanchez-Garcia (2019, para. 23) membaginya menjadi dua variabel, yaitu presentasi dan konten. Dalam variabel presentasi, biasanya judul berita mengandung informasi yang tidak lengkap, terdapat ekspresi banding seperti penggunaan kata kerja perintah, adanya pengulangan serta serialisasi, dan berlebihan.

Sementara itu *clickbait* dalam variabel konten biasanya terdapat dalam *soft news* pada representasi pribadi, emosional, maupun anekdot dan pemberian elemen audiovisual yang mencolok. Meskipun *Kompas.com* menerapkan judul *clickbait*, tetapi teks di dalamnya tetap menjawab judul.

Dalam penulisan *lead* atau teras berita “”Konsep 5M” Ini Bangun Komunikasi Sekolah dan Orangtua Siswa Berkebutuhan Khusus”, penulis menggunakan jenis teras *feature* ringkasan atau *summary lead* yang menjelaskan inti masalah yang akan penulis paparkan (Romli, 2020, p. 86). Sementara itu, penulis menggunakan pengantar kondisi pada *lead* berita “3 Strategi Atasi Tantangan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus”. Hal ini penulis lakukan mengingat terbatasnya observasi lapangan saat harus bekerja dari rumah.

Tidak jauh berbeda seperti dua berita hasil dari mengikuti webinar, penulisan dari hasil wawancara juga menggunakan judul *clickbait* dengan mencantumkan kalimat pertanyaan. Judul berita hasil wawancara dengan SLBS Putra Hanjuang yang dipublikasikan oleh *Kompas.com* adalah “Kisah Siti Maryam, Guru SLB Menjawab Stigma "Kenapa ABK Disekolahkan?"”. Dalam penulisan *lead*, penulis hanya langsung memaparkan pengantar sebagai jembatan untuk menjawab judul.

Setelah membahas isi bagaimana cara Siti Maryam menjawab stigma alasan anak berkebutuhan khusus harus sekolah, penulis membagi pembahasan selanjutnya menjadi dua *sub* judul. *Sub* judul pertama menceritakan kisah salah satu pendiri dan guru di SLBS Putra Hanjuang, yaitu Ajah. Cerita Ajah dipilih karena ia mewakili guru-guru di SLBS Putra Hanjuang yang memang mau mengajar demi anak-anak berkebutuhan khusus tanpa bisa memperoleh imbalan yang tinggi. Masuk ke dalam *sub* judul kedua, penulis membahas mengenai bagaimana pembelajaran jarak jauh untuk anak berkebutuhan khusus di SLBS Putra Hanjuang yang minim akses teknologi dan internet.

Kemudian sebagai penutup berita, penulis memberikan penguatan lewat perkataan Ajah untuk pengajar dari peserta didik berkebutuhan khusus di masa pandemi COVID-19. Secara implisit, penulis melalui Ajah telah menyampaikan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus supaya mereka dapat tinggal secara mandiri di masa mendatang. Kemudian untuk menjadi alternatif solusi juga kepada pembaca, penulis menyinggung sistem pembelajaran yang SLBS Putra Hanjuang terapkan untuk mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh dengan minimnya akses internet.

3.3.1.6 Editing

Usai membuat naskah awal dalam aplikasi Microsoft Word, penulis memasukan berita ke dalam *Content Management System* (CMS). Lewat CMS, penulis memilih *section*, memasukan judul berita, *teaser*, *tag*, foto, teks berita, tautan menuju berita lainnya, memilih *related news*, dan mengisi kode *Search Engine Optimization* (SEO). Selagi memasukan berita ke dalam sistem tersebut, penulis melakukan *editing* terhadap naskah awal.

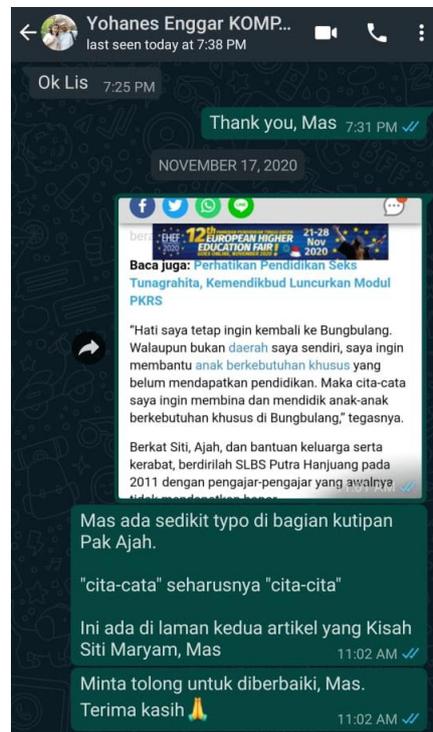
The image shows a web-based content management system (CMS) interface. At the top, there is a dropdown menu for 'Section' with 'Edu' selected. Below it is a text input field for 'Judul Atas' with a checkbox labeled 'Centang Jika Artikel Kolom'. Another text input field is for 'Judul Utama'. A larger text area for 'Lipsum' has a 'Pilih' button to its right. Below that is a 'View in WP' section with radio buttons for 'Tidak' and 'Ya', where 'Ya' is selected. A 'Teaser' text area follows. At the bottom, there is a 'Tag' input field with 'Pilih' and 'Auto Tag' buttons. A note at the bottom left reads '*Note: Enter (Paragraph), Shift+Enter (Line Break)'. Below the form is a rich text editor toolbar with various icons for text formatting, alignment, and media insertion.

Gambar 3.7 Tampilan CMS Kompas.com

Sumber: Kak.kaklik.com, 2020

Dalam tahap menyunting, jurnalis merapikan kata maupun kalimat dan juga mengecek akurasi data serta sistematisasi naskah (Romli, 2020, p. 81). Pekerjaan yang paling banyak penulis lakukan

adalah membuat kata asing (tidak berbahasa Indonesia) menjadi miring, membuat ukuran dan ketebalan *sub* judul menjadi berbeda, dan menghindari adanya salah pengetikan. Gunanya untuk membantu *editor* dalam penyuntingan naskah berita. Peralnya, penulis sering mendapati *editor* kurang teliti dalam menyunting sehingga masih ada salah pengetikan dalam beberapa bagian berita yang sudah terpublikasi. Maka dari itu, penulis juga selalu memeriksa kembali berita-berita yang baru saja tayang di rubrik Edukasi *Kompas.com*. Apabila ada kesalahan, penulis akan memberikan pesan kepada *editor* melalui WhatsApp untuk memperbaikinya.



Gambar 3.8 Bukti Pesan Bila Ada Salah Pengetikan Setelah Berita Terbit

Setelah menyunting dan memasukan berita di dalam CMS. Penulis mengabarkan kepada *editor* untuk meminta tolong menyunting berita terkait. Peralnya, layak atau tidaknya suatu berita untuk tayang di kanal Edukasi *Kompas.com* merupakan hak *editor*.

Dalam tahap ini, *editor* juga memiliki tugas untuk memeriksa tulisan dan dapat mengubahnya bila terjadi kesalahan dalam penggunaan kata tanpa mengubah isi dari berita. Berikut ini merupakan hasil berita kisah perjuangan guru SLBS Putra Hanjuang sebelum dan sesudah melewati penyuntingan dari *editor*.

Tabel 3.2 Kisah Perjuangan Guru SLBS Putra Hanjuang

Berita Sebelum Penyuntingan	Berita Setelah Penyuntingan
<p>Penuhi Hak Pendidikan ABK Desa Bungbulang, Ini Kisah Perjuangannya</p> <p>KOMPAS.com – Setelah menimba ilmu di Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), hati nurani Siti Maryam terpanggil untuk melayani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam sektor pendidikan di kampung asalnya.</p> <p>“Salah satunya itu memang saya lahir dari kampung, bagaimana nasib mereka-mereka yang ada di kampung sehingga terjadilah motivasi saya pada saat itu ingin bagaimana gitu cara meraih atau mengumpulkan mereka,” cerita Siti yang merupakan pendiri dan kepala Sekolah Luar Biasa Swasta (SLBS) Putra Hanjuang.</p> <p>Niat Siti pada saat itu untuk mendirikan SLBS Putra Hanjuang di Desa Bungbulang yang berjarak kurang lebih 73 kilo meter dari kota Garut menimbulkan pertanyaan dari masyarakat dan orangtua siswa.</p> <p>“Kami menghadapi masyarakat atau orangtua siswa, intinya begini kalau bahasa Sunda ‘<i>Kunaon disakolakeun?</i>’ atau ‘Kenapa ABK disekolahkan?’ Anak-anak normal pun begini,” jelas Siti pada Jumat (13/11/2020) kepada <i>Kompas.com</i>.</p>	<p>Kisah Siti Maryam, Guru SLB Menjawab Stigma "Kenapa ABK Disekolahkan?"</p> <p>KOMPAS.com – Setelah menimba ilmu di Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), hati nurani Siti Maryam terpanggil melayani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam sektor pendidikan di kampung asalnya.</p> <p>“Salah satunya itu memang saya lahir dari kampung, bagaimana nasib mereka-mereka yang ada di kampung sehingga terjadilah motivasi saya pada saat itu ingin bagaimana gitu cara meraih atau mengumpulkan mereka,” cerita Siti yang merupakan pendiri dan kepala Sekolah Luar Biasa Swasta (SLBS) Putra Hanjuang.</p> <p>Niat Siti pada saat itu untuk mendirikan SLBS Putra Hanjuang di Desa Bungbulang yang berjarak kurang lebih 73 kilo meter dari kota Garut menimbulkan pertanyaan dari masyarakat dan orangtua siswa.</p> <p>“Kami menghadapi masyarakat atau orangtua siswa, intinya begini kalau bahasa Sunda ‘<i>Kunaon disakolakeun?</i>’ atau ‘Kenapa ABK disekolahkan?’ Anak-anak normal pun begini,” jelas Siti pada Jumat (13/11/2020) kepada <i>Kompas.com</i>.</p>

<p>Siti menerka, kemungkinan pada saat itu masih terasa sulit bila dilihat dari segi ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), ekonomi, dan letak geografisnya.</p> <p>Namun, Siti tidak pantang menyerah untuk memenuhi hak pendidikan ABK karena menurutnya semua orang berhak untuk mendapatkannya.</p> <p>Pernyataan tersebut didukung dalam pasal 10 Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk memperoleh pendidikan.</p> <p>Tekad timbul saat jualan es krim</p> <p>Dalam prosesnya, Siti pun bertemu dengan Ajah yang juga bersikeras untuk mendirikan sekolah bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Bungbulang, Garut.</p> <p>Salah satu guru di SLBS Putra Hanjuang ini memiliki tekad yang sama dengan Siti karena pengalamannya saat ia masih berdagang mengelilingi kampung.</p> <p>Menceritakan salah satu kisah saat berjualan es krim di depan sekolah, ia mendapati seorang anak yang melihat ke dalam ruang kelas SD. Ia pun menanyakan kepada warga sekitar dan ternyata anak itu tidak masuk ke dalam kelas karena tidak bisa mendengar serta berbicara.</p> <p>“Saya datangi anak itu dan berbicara, ‘Mengapa kamu suka melihat ke dalam? Kamu mau belajar?’ Ternyata dia mau belajar. Nah, dari situ saya mikir gimana anak ini bisa dapat pendidikan,” lanjut Ajah.</p>	<p>Siti menerka, kemungkinan pada saat itu masih terasa sulit bila dilihat dari segi ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), ekonomi, dan letak geografisnya.</p> <p>Namun, Siti tidak pantang menyerah untuk memenuhi hak pendidikan ABK karena menurutnya semua orang berhak untuk mendapatkannya.</p> <p>Pernyataan tersebut didukung dalam pasal 10 Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk memperoleh pendidikan.</p> <p>Tekad timbul saat jualan es krim</p> <p>Dalam prosesnya, Siti pun bertemu dengan Ajah yang juga bersikeras untuk mendirikan sekolah bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Bungbulang, Garut.</p> <p>Salah satu guru di SLBS Putra Hanjuang ini memiliki tekad yang sama dengan Siti karena pengalamannya saat ia masih berdagang mengelilingi kampung.</p> <p>Menceritakan salah satu kisah saat berjualan es krim di depan sekolah, Ajah mendapati seorang anak yang melihat ke dalam ruang kelas SD.</p> <p>Ia pun menanyakan kepada warga sekitar dan ternyata anak itu tidak masuk ke dalam kelas karena tidak bisa mendengar serta berbicara.</p> <p>“Saya datangi anak itu dan berbicara, ‘Mengapa kamu suka melihat ke dalam? Kamu mau belajar?’ Ternyata dia mau belajar. Nah, dari situ saya mikir gimana anak ini bisa dapat pendidikan,” lanjut Ajah.</p>
--	---

<p>Meski setelah itu Ajah masuk ke program guru bantu dan mendapatkan penugasan di Cisurupan, Garut, tetapi ia merasa hatinya masih berada di Bungbulang.</p> <p>“Hati saya tetap ingin kembali ke Bungbulang. Walaupun bukan daerah saya sendiri, saya ingin membantu anak berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan pendidikan. Maka cita-cita saya ingin membina dan mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di Bungbulang,” tegasnya.</p> <p>Berkat Siri, Ajah, dan bantuan keluarga serta kerabat, berdirilah SLBS Putra Hanjuang pada 2011 dengan pengajar-pengajar yang awalnya tidak mendapatkan honor.</p> <p>“Karena di SLBS putra Hanjuang ini intinya tidak ada honor, seperti mereka yang siapa mau dan terpanggil hatinya untuk membimbing mereka-mereka, ya kami raih,” ucap Siti.</p> <p>Namun untuk saat ini, pengajar yang bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah dan terkadang dari sekolah sendiri untuk memperoleh gaji.</p> <p>Atasi tantangan pandemi</p> <p>Tidak bisa terhindarkan, SLBS Putra Hanjuang juga mendapat tantangan baru pada saat pandemi Covid-19.</p> <p>Pasalnya, Siti mengatakan bahwa hampir 90 persen orangtua dan murid tidak memiliki akses terhadap internet maupun alat komunikasi.</p> <p>Maka dari itu, sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan modul pembelajaran dan melakukan</p>	<p>Meski setelah itu Ajah masuk ke program guru bantu dan mendapatkan penugasan di Cisurupan, Garut, tetapi ia merasa hatinya masih berada di Bungbulang.</p> <p>“Hati saya tetap ingin kembali ke Bungbulang. Walaupun bukan daerah saya sendiri, saya ingin membantu anak berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan pendidikan. Maka cita-cita saya ingin membina dan mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di Bungbulang,” tegasnya.</p> <p>Berkat Siti, Ajah, dan bantuan keluarga serta kerabat, berdirilah SLBS Putra Hanjuang pada 2011 dengan pengajar-pengajar yang awalnya tidak mendapatkan honor.</p> <p>“Karena di SLBS putra Hanjuang ini intinya tidak ada honor, seperti mereka yang siapa mau dan terpanggil hatinya untuk membimbing mereka-mereka, ya kami raih,” ucap Siti.</p> <p>Namun untuk saat ini, pengajar yang bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah dan terkadang dari sekolah sendiri untuk memperoleh gaji.</p> <p>Atasi tantangan pandemi</p> <p>Tidak bisa terhindarkan, SLBS Putra Hanjuang juga mendapat tantangan baru pada saat pandemi Covid-19.</p> <p>Pasalnya, Siti mengatakan bahwa hampir 90 persen orangtua dan murid tidak memiliki akses terhadap internet maupun alat komunikasi.</p> <p>Maka dari itu, sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan modul pembelajaran dan melakukan</p>
--	--

<p>kunjungan ke rumah atau <i>home visit</i> dengan jadwal tertentu.</p> <p>“Sangat-sangat berkesan sekali kalau kami datang kepada anak-anak karena ternyata selama pandemi ini, kami-kami diharapkan sekali oleh anak-anak dan orangtua untuk datang,” ujar Ajah.</p> <p>Orangtua yang masuk ke dalam SLBS Putra Hanjuang juga berharap agar anaknya mendapatkan pembinaan khusus sehingga kemampuannya tidak menurun.</p> <p>Pada situasi pandemi Covid-19, Ajah memberikan semangat kepada seluruh guru PDBK untuk melayani anak berkebutuhan khusus, terutama yang ada di daerah jauh dari kota seperti Bungbulang.</p> <p>Ajah pun mengingatkan kepada seluruh pendidik ABK untuk tetap memberikan peserta didik pendidikan dan pembinaan sehingga tidak tertinggal dengan kemampuan anak-anak pada umumnya.</p> <p>“Mari kita bersama-sama orang-orang SLB, di luar SLB, kita sama-sama membimbing dan membina ABK sehingga AKB bisa mandiri di masa yang mendatang,” pungkash Ajah.</p> <p>Dalam masa pandemi Covid-19, guru-guru SLBS Putra Hanjuang menerapkan sistem ASIK (Alternatif, Strategi, Inovatif, dan Komunikatif) sebagai kiat untuk mengatasi tantangan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).</p>	<p>kunjungan ke rumah atau <i>home visit</i> dengan jadwal tertentu.</p> <p>“Sangat-sangat berkesan sekali kalau kami datang kepada anak-anak karena ternyata selama pandemi ini, kami-kami diharapkan sekali oleh anak-anak dan orangtua untuk datang,” ujar Ajah.</p> <p>Orangtua yang masuk ke dalam SLBS Putra Hanjuang juga berharap agar anaknya mendapatkan pembinaan khusus sehingga kemampuannya tidak menurun.</p> <p>Pada situasi pandemi Covid-19, Ajah memberikan semangat kepada seluruh guru PDBK untuk melayani anak berkebutuhan khusus, terutama yang ada di daerah jauh dari kota seperti Bungbulang.</p> <p>Ajah pun mengingatkan kepada seluruh pendidik ABK untuk tetap memberikan peserta didik pendidikan dan pembinaan sehingga tidak tertinggal dengan kemampuan anak-anak pada umumnya.</p> <p>“Mari kita bersama-sama orang-orang SLB, di luar SLB, kita sama-sama membimbing dan membina anak berkebutuhan khusus sehingga bisa mandiri di masa yang mendatang,” pungkash Ajah.</p> <p>Dalam masa pandemi Covid-19, guru-guru SLBS Putra Hanjuang menerapkan sistem ASIK (Alternatif, Strategi, Inovatif, dan Komunikatif) sebagai kiat untuk mengatasi tantangan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).</p>
---	--

Lewat perbandingan pada tabel di atas, penulis menyadari bahwa *editor* hanya menyunting pada tiga bagian, yaitu pemilihan judul, pembagian dua kalimat menjadi dua paragraf, dan kesalahan

dalam pengetikan. Dengan melihat perbedaan ini, penulis belajar untuk mengutamakan penulisan judul yang pembaca mudah mengerti atau istilah umum. Masalahnya, tidak semua orang tahu di mana Desa Bungbulang dan lebih penting mengaitkan judul dengan stigma atau pandangan kebanyakan masyarakat yang merasa anak berkebutuhan khusus tidak butuh memperoleh pendidikan.

Kompas.com juga terbiasa untuk menyajikan satu kalimat dalam satu paragraf. Gaya penulisan ini diterapkan agar pembaca dapat dengan mudah memindai berita atau informasi. Teknis penulisan dengan paragraf pendek yang berfokus pada satu ide merupakan salah satu formulasi menulis berita daring dari Romli (2020, p. 61). Sementara itu, adanya kesalahan pengetikan pada berita yang sudah dipublikasikan mengingatkan penulis untuk tetap teliti.

Dari seluruh proses menulis dari mencari ide hingga penyuntingan, penulis belajar bahwa jurnalis daring harus bisa beradaptasi dengan keadaan, terutama dalam memanfaatkan teknologi, media sosial, dan *big data* sebagai referensi. Namun, penulis mengakui bahwa pandemi COVID-19 memang menyulitkan jurnalis daring yang bekerja dari rumah untuk menghasilkan produk jurnalistik seperti keadaan normal sebelumnya. Palsnya dalam pengumpulan data, wartawan tidak dapat melakukan observasi langsung dengan mendatangi tempat kejadian perkara. Hal ini yang membuat kurangnya deskriptif tempat dan suasana dalam penulisan *feature*.

Penulis juga belajar untuk lebih mandiri dalam pencarian ide berita hingga sampai pada tahap penyuntingan. *Editor* hanya akan penulis hubungi bila adanya keraguan untuk menggarap suatu ide, mengabari bahwa berita sudah ada di CMS, dan lain-lain. Secara umum, *editor* mengatakan bahwa tidak ada kemajuan yang signifikan dari segi hasil tulisan selama melakukan kerja magang. Palsnya, *editor* menilai bahwa penulis sudah memiliki kemampuan

membuat berita daring yang cocok dengan kanal Edukasi *Kompas.com* sejak pertama kali menulis. Seusai periode magang berlangsung, *editor* menawarkan penulis pekerjaan dengan posisi *freelance content writer* di kanal Edukasi *Kompas.com*.

Dari 163 berita yang telah penulis tulis selama periode magang, hanya 159 berita yang mendapatkan kesempatan untuk tayang di kanal Edukasi *Kompas.com*. Adapun judul-judul berita yang terbit sebagai berikut.

Tabel 3.3 Berita yang Terbit

Tanggal Publikasi	Judul Berita	Tautan Berita
26 Agustus	Lewat Kampus Merdeka, BI Dorong Upaya Ciptakan SDM Unggul Era Digital	tinyurl.com/y6zlu3nb
27 Agustus	Gramedia Bagikan 1.000 Buku Peringati Hari Anak Jakarta Membaca	tinyurl.com/y3n4v3hv
28 Agustus	Tetap Perkuat Inovasi, Robologee Gelar Graduasi Secara Virtual	tinyurl.com/yyr7jbhu
31 Agustus	Peduli Sampah Elektronik, Rafa Jafar Jadi Ikon Prestasi Pancasila	tinyurl.com/y3488sk9
	Universitas Amikom, Bagi Rahasia Sinematografi ala Hollywood	tinyurl.com/yy7443xt
1 September	Festival dan Serambi Literasi, Upaya Kemendikbud Peringati Hari Aksara di Tengah Pandemi	tinyurl.com/y4334e8c
2 September	Mahasiswa soal Polemik “Anjay”: Banyak Hal Lain yang Lebih Penting	tinyurl.com/y3bnh9nq
	Ma’ruf Amin Ajak Mahasiswa Baru Jadi Cendekiawan Perajut Kebinekaan	tinyurl.com/y38jkmjl
	Pendaftaran Subsidi Kuota Gratis Diperpanjang, Guru, Dosen, Siswa, dan Mahasiswa Perhatikan Hal Ini	tinyurl.com/yxn9gdyz
	Kemenristek Akan Segera Uji Vaksin Merah Putih	tinyurl.com/y25c4uyq
3 September	Perhatikan Edukasi Gizi Pelajar saat Pandemi, Pokja SBNP Siapkan Produk Baca	tinyurl.com/y45aq95l
	Dirjen Pendis Ingatkan Hanya Kemenag Keluarkan Rekomendasi Kuliah ke Al-Azhar	tinyurl.com/yy7gbbu4

4 September	Bimbel Masih Jadi Pilihan Siswa Persiapkan Diri Masuk SBMPTN	tinyurl.com/yxmly3je`
	Mahasiswa, Ini 5 Akun YouTube yang Bisa Bantu Kembangkan Diri	tinyurl.com/yxbw46fc
8 September	Kembali Dibuka, Ini Syarat Dapat Beasiswa Penuh S2 Chevening Inggris	tinyurl.com/y3qtmzmo
	Di Tengah Pandemi, Alumni Chevening Tetap Gelar Program Mentoring	tinyurl.com/yyx4fg48
	Soal Ibu Emosi Saat Mengajar Anak Matematika, Ini 3 Tips Penting Psikolog	tinyurl.com/yxjotpsj
9 September	Jawab Tantangan Pola Asuh Anak lewat "Raising Children in Digital Era"	tinyurl.com/y2j5tllf
	Najwa Shihab: Ada 4 Miskonsepsi dan Tantangan Literasi di Era Digital	tinyurl.com/y6abva39
14 September	Cara Atasi Tantrum Anak Berkebutuhan Khusus Saat Belajar dari Rumah	tinyurl.com/yxjjmcyv
	PMPK Kemendikbud: Masih Ada Kesenjangan Pendidikan ABK dan Dunia Kerja	tinyurl.com/yxa8hpft
	25 Tahun Kompas.com, UMN: Semoga Konten Bisa Mencerahkan Bangsa	tinyurl.com/y372ezk8
15 September 2020	Alternatif Solusi Masalah Kesenjangan Teknologi dan Dunia Pendidikan	tinyurl.com/y4tkqgmj
	Dian Sastro dan MI Gelar Webinar Gratis bagi Pelajar Daerah Tertinggal	tinyurl.com/y3ok4mcj
16 September 2020	63 Perguruan Tinggi Hadir di "Canisius Edufair 2020" Berbasis Aplikasi	tinyurl.com/y6jh2lng
17 September 2020	Beasiswa S1 lewat Program "Lari untuk Amal Sosial" Indorunners	tinyurl.com/y4pbdfkq
	Perhatikan Pendidikan Seks Tunagrahita, Kemendikbud Luncurkan Modul PKRS	tinyurl.com/y2naxgky
	7 Tips Peran Penting Sekolah Hindari Kekerasan saat Belajar di Rumah	tinyurl.com/yyjfdgzm
19 September 2020	Di Masa Pandemi, UMN Jaga Kualitas dan Tingkatkan Fasilitas Virtual	tinyurl.com/y2wuqgn7

	Gerakan "Aku Baca" Kompas Gramedia Dukung "Desa Membaca, Membaca Desa"	tinyurl.com/y2plgfn2
	Yayasan Pendidikan Astra Beri Penghargaan 20 Karya Inovatif Guru di Masa Pandemi	tinyurl.com/y3zl5axf
21 September 2020	Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif, Psikolog: Butuh Rencana Detail	tinyurl.com/yxz2dxat
	KJP Plus Tahap 2 Dibuka dengan Mekanisme Lebih Sederhana, Ini Caranya	tinyurl.com/yxpz2npb
	KJMU Tahap 2 Sudah Dibuka, Jangan Terlewat Berikut Cara Mendaftarnya	tinyurl.com/y43pkntx
23 September 2020	Hari Bahasa Isyarat Internasional, Ini Ragam Bahasa Isyarat Berbagai Negara	tinyurl.com/y3bc7u9x
	Guru, Terapkan "Making Connection" untuk Tingkatkan Literasi Siswa	tinyurl.com/y5pnfm2c
	Beri Perhatian Khusus, Kemendikbud Gelar Lomba Keterampilan Daring ABK	tinyurl.com/y3zvwj2v
	Pekan Raya Nasional Mahasiswa, Akses Daring untuk Ilmu dan Inspirasi	tinyurl.com/y36jj2pu
	Ini Perbedaan Kuota Umum dan Kuota Belajar di Bantuan Kuota Kemendikbud	tinyurl.com/y2xyy rav
24 September 2020	Ingin Kuliah di Korea Selatan? Ada Beasiswa Penuh S1 Korea University	tinyurl.com/y2f49q3d
	Guru, Atasi Kebosanan Siswa dengan Kelas Interaktif dari Aplikasi Ini	tinyurl.com/ydgeaxdz
	Pertamina Beri Paket Data dan Pengajaran Teknologi pada SLB Balikpapan	tinyurl.com/y37w34j4
25 September 2020	Cara Buat dan Pertahankan Kelas Daring Tetap Interaktif saat Pandemi	tinyurl.com/y2eh9ubl
	Beasiswa Tunai Bumi Tawarkan Uang Saku untuk Mahasiswa S1, D3 dan D4	tinyurl.com/y3a76rwj
26 September 2020	Guru Berbagi Tips Atasi "Cabin Fever" Anak saat BDR, Ini Caranya	tinyurl.com/yxolnhkv
28 September 2020	Ini Strategi Jitu Hadapi UTBK dan SBMPTN 2021 Mulai dari Sekarang	tinyurl.com/y66rnosm

	4 Cara Orangtua Hindari Anak Jadi Korban atau Pelaku Kekerasan Seksual	tinyurl.com/yysgahez
	Psikolog: Ini Alasan Banyak Remaja Jadi Pelaku Kekerasan Seksual Anak	tinyurl.com/yyw9caua
	Guru, Ini Jadwal Webinar Kemendikbud Gratis Asah Keterampilan Abad 21	tinyurl.com/y2wrcda8
29 September 2020	Ingin Jadi Diplomat Ulung seperti Silvano Austin? Yuk Kenali Prodi HI	tinyurl.com/y6hl5scf
	Pendaftaran Beasiswa Mahaghora untuk Program S1 dan D4 Sudah Dibuka	tinyurl.com/y5hshrjn
	Berkat “Mantappu Jiwa”, Jerome Polin Raih Penghargaan IKAPI Awards	tinyurl.com/yxsjcu87
30 September 2020	Hari Kesaktian Pancasila, Nadiem: Lilin Pancasila Tetap Menyala Saat Pandemi	tinyurl.com/yxhrzb3s
	Dari Diplomat hingga Entrepreneur, Ini Prospek Karier Mahasiswa HI	tinyurl.com/y5el4os8
	5 PTN dengan Jurusan S1 Hubungan Internasional Akreditasi A	tinyurl.com/yyrdgt5d
1 Oktober 2020	Mau Masuk Jurusan Hubungan Internasional? Cek 5 Kampus Swasta Ini	tinyurl.com/yxoxrd5j
	Beasiswa LPDP Segera Dibuka, Siapkan Beberapa Hal Ini	tinyurl.com/y3sdxq2g
	Hari Kesaktian Pancasila, Ini Perjalanan Mata Pelajaran Pancasila dari Masa ke Masa	tinyurl.com/y3afgjz7
4 Oktober 2020	Masih Dibuka Beasiswa S1 GKS Korea Selatan, Ini Link-nya	tinyurl.com/y5akd22k
	HRD: Mahasiswa, Tidak Masalah Jika Ingin Jadi “Kupu-kupu”	tinyurl.com/y3dpw85z
	Rektor UMN: Keluar dari Kegagalan Bisnis di Era Digital dengan Inovasi	tinyurl.com/yye4nnta
5 Oktober 2020	Hari Guru Sedunia, Ini Manfaat Ucapkan Terima Kasih untuk Guru	tinyurl.com/yy57y6rp
	Hari Guru Dirayakan Dua Kali Setahun, Ini Beda Hari Guru Sedunia dan Nasional	tinyurl.com/y4q92jqz
	Hari Guru Sedunia, Siswa: Senyum dan Energi Kalian Jadi Penyemangat Kami...	tinyurl.com/yyx7fds8
6 Oktober 2020	Subsidi Kuliah S1, D3, dan D4 dari Beasiswa Yayasan API	tinyurl.com/y6oygeoj

	Beasiswa LPDP 2020 Resmi Dibuka, Ini Daftar Pilihan S2 di PTN, PTS, PTK	tinyurl.com/y5rwjnn7
	25 PTN Ini Terima Beasiswa S3 dari Beasiswa Pendidik LPDP 2020	tinyurl.com/y4x9u55j
	Mahasiswa, Pelajari Studi "Consumer Behaviour" agar Siap Adaptasi Karier	tinyurl.com/y684tm5u
8 Oktober 2020	Beasiswa Wardah Berikan Subsidi Biaya Kuliah S1/D4	tinyurl.com/y33fbp87
	Psikolog: Jaga Kesehatan Mental Saat PJJ dengan 8 Cara Ini	tinyurl.com/y5jgoaux
	Siswa dan Mahasiswa, Kenali 4 Hormon "Bahagia" untuk Kesehatan Mental	tinyurl.com/yxnuqhrd
9 Oktober 2020	Nadiem Sarankan Sering "Nyontek" Antara Guru untuk Hadapi Pandemi	tinyurl.com/y6d4ekgv
	KAIST Tawarkan Beasiswa Penuh S1 dan Tunjangan Hidup di Korea Selatan	tinyurl.com/y43gt8a2
10 Oktober 2020	Orangtua dan Guru, Ini Cara Kenali dan Atasi Gangguan Mental Siswa	tinyurl.com/yyntvc53
	Kisah Ibu Guru Ranti, Tak Surut Langkah Dampingi Siswa ABK Riau	tinyurl.com/y27nb2o3
	Peringkat Universitas Terbaik Australia 2021, Kampus Nagita Slavina Peringkat Satu	tinyurl.com/y5e39eyq
	Berbekal Situs Belajar, 3 Siswa Raih Prestasi di Olimpiade Tuymaada	tinyurl.com/y4uyv3zh
12 Oktober 2020	Mahasiswa Ikut "Oral Test"? Ini 4 Kunci yang Harus Diperhatikan	tinyurl.com/y6dux2un
	Mahasiswa, Ini Cara Hadapi Berbagai Masalah Saat Tes Lisan	tinyurl.com/y2bmhfjz
	"Rhythm of Hope" Jadi Wujud Kerinduan Maranatha University dalam Berkarya	tinyurl.com/y2ufpvna
13 Oktober 2020	Kemendikbud Umumkan Peserta dan Waktu Pengerjaan Asesmen Nasional	tinyurl.com/y5eqk2jz
	Kemendikbud: Ini Ragam Jenis Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2021	tinyurl.com/yxofw6ut
14 Oktober 2020	Dana APBN 2021, Fokus Pendidikan untuk Tingkatkan Skor PISA, PAUD, dan Guru	tinyurl.com/yxjkme2r
	8 Siswa Suku Sakai Kandis Raih Impian lewat Beasiswa Sinar Mas	tinyurl.com/yxpdt32x

15 Oktober 2020	Tanoto Harap Pemda Replikasi Program Pintar untuk Tingkatkan Literasi Siswa	tinyurl.com/y258xnp9
	Implementasi Kampus Merdeka, Untar Gelar "Pertukaran Mahasiswa Nusantara 2020"	tinyurl.com/yy9evph7
17 Oktober 2020	Bangkit dari Kekecewaan, Ini Kisah Stanve Raih Emas Dua Olimpiade Matematika	tinyurl.com/y4s4c7tk
	Mengintip 4 Kampus Aktor Drama Korea dengan Bayaran Paling Mahal	tinyurl.com/y6doad6w
18 Oktober 2020	Siswa, Ini Peluang Karier dan Gaji "Coder" di Masa Depan	tinyurl.com/y4ktl4ce
19 Oktober 2020	8 Webinar Gratis Kemendikbud untuk Asah Keterampilan Guru	tinyurl.com/y3oq6abo
	Siswa Minta Guru Jangan Membandingkan Nilai	tinyurl.com/y2mom8n3
	Guru, Siswa Ingin Jumlah Tugas Dikurangi Selama PJJ	tinyurl.com/yymfgw3f
21 Oktober 2020	Universitas Terbaik Kanada Buka Beasiswa S1 dan Dukungan Tempat Tinggal	tinyurl.com/y3bkdq5q
	Lahirkan Juara Sains dan Matematika, Ini 3 Strategi Dilakukan Sekolah St. Laurensia	tinyurl.com/y3fs3v5j
	8 PTS Ini Miliki Jurusan Pendidikan Luar Biasa atau Khusus	tinyurl.com/y2xv6c8d
	Ingin Belajar Jadi Pendidik ABK? Ini 11 PTN Pilihannya	tinyurl.com/y5tzjx9o
22 Oktober 2020	Jaga Kesehatan Mental Siswa, Citra Kasih Terapkan "Positive Education"	tinyurl.com/y6pky4tj
	Sekolah, Atasi Jarak Anak dan Orangtua dengan Cara Ini	tinyurl.com/y6brzzox
23 Oktober 2020	Di Tengah Pandemi, 7 Kampus Ini Raih Prestasi Nasional dan Internasional	tinyurl.com/yxnw6tpl
	Cara Aktifkan Kuota 30GB Tri Harga Rp 1 untuk Siswa dan Guru	tinyurl.com/y5aku7p7
24 Oktober 2020	Wajib Pakai Masker, Dokter Beri Kiat untuk Orangtua Edukasi Anak	tinyurl.com/y43afotj
26 Oktober 2020	Beasiswa PPI, Berikut Syarat Dana Bantuan Sekolah untuk Siswa SMA	tinyurl.com/yxdg8h7b
	Mahasiswa, Beasiswa PPI Tawarkan Subsidi Dana dan Pelatihan Gratis	tinyurl.com/y59u8no5
	Kisah Inspiratif Surya Sahetapy, Belajar Bangun Indonesia Inklusif hingga ke Amerika	tinyurl.com/y3z6nurt

	Stella Maris Buka Beasiswa Prestasi Siswa SD hingga SMA	tinyurl.com/yxd3tt7n
	Kiat Pelaksanaan BDR bagi Disabilitas Fisik dan Netra dari Kemendikbud	tinyurl.com/yxuhknyd
27 Oktober 2020	Dokter Bagikan 6 Tips Cegah Penularan Covid-19 di Pesantren	tinyurl.com/y4sl3ujv
28 Oktober 2020	IDI: Orang Muda Bisa Jadi Pahlawan Cegah Covid-19 Gunakan TikTok	tinyurl.com/y4y898aw
	Beasiswa GYA Beri Subsidi Dana dan Relasi Internasional untuk Siswa SMA	tinyurl.com/y5u72yed
29 Oktober 2020	Beasiswa GYA Tawarkan Subsidi Biaya Kuliah bagi Mahasiswa	tinyurl.com/y4nk92c2
30 Oktober 2020	7 Rekomendasi Film Sesuai Jurusan untuk Temani Libur di Rumah	tinyurl.com/y46ue2a6
	Tidak Harus Bepergian, Ini 5 Alternatif Kegiatan di Rumah Selama Liburan	tinyurl.com/yyl6kmmc
	5 Drama Korea Selatan Ini Bisa Motivasi Semangat Belajar Siswa	tinyurl.com/yxjki8dp
31 Oktober 2020	Prospek Karier Program Studi Keuangan dan Perbankan	tinyurl.com/y5vbmfv1
2 November 2020	Kemendikbud Gelar 5 Webinar Gratis Asah Kemampuan Guru, Ini Jadwal dan Tautannya	tinyurl.com/yxed5gss
	5 Tips Magang Mahasiswa dari Rumah Saat Pandemi	tinyurl.com/y3hbnqow
	"No Sleep for Weeked 2.0", Ajang Anak Muda Berbagi Siapkan Masa Depan	tinyurl.com/y652h5kh
3 November 2020	5 Keterampilan Ini Penting Dimiliki Pelajar dan Mahasiswa untuk Masa Depan	tinyurl.com/yveenoxs
	5 Rekomendasi Akun TikTok untuk Tips Perkuliahan dan Keuangan Mahasiswa	tinyurl.com/yy3x5m72
	4 Alasan Penting Mahasiswa Perlu Asah "Soft Skill" Sejak Kuliah	tinyurl.com/y4u52wdz
4 November 2020	Penerima Beasiswa Chevening Putuskan Tetap Berangkat ke Inggris, Ini Alasannya	tinyurl.com/y578e5yw
5 November 2020	3 Strategi Atasi Tantangan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus	tinyurl.com/yy8qqqsf
	"Konsep 5M" Ini Bangun Komunikasi Sekolah dan Orangtua Siswa Berkebutuhan Khusus	tinyurl.com/y2hrqc4x

6 November 2020	Bantu Medis Indonesia, Penerima Beasiswa Chevening Tinggalkan Keluarga	tinyurl.com/y4w3cj99
9 November 2020	Orangtua Paksa Masuk Jurusan Tertentu? Hadapi dengan 5 Tips Ini	tinyurl.com/yycds4dh
	Sambut Hari Pahlawan, KAI Beri 10 Ribu Tiket Gratis untuk Guru TK-SMA	tinyurl.com/yy46sxp0
	Ini 5 Kiat Belajar dari Rumah Saat Dampingi Siswa Disabilitas Tuli	tinyurl.com/y549tdo4
	11 Cara Tingkatkan Keterampilan Mahasiswa Saat Pandemi	tinyurl.com/y4gydpq3
10 November 2020	Kemendikbud Perpanjang Pendaftaran Guru Penggerak 2	tinyurl.com/y4hyfxzy
	Hari Pahlawan, Stella Maris Beri Beasiswa Prestasi Siswa SD-SMA	tinyurl.com/y5jjpeu8
11 November 2020	Mengatasi Masalah Jaringan Internet PJJ dengan "One Teacher, One Server"	tinyurl.com/yxgjua58
12 November 2020	HighScope Model United Nation 2020, Sarana Asah Kemampuan Berdiplomasi	tinyurl.com/yy8dw65n
	Bantu Ekonomi Seniman Saat Pandemi, Siswa JIS Buat Proyek Sosial	tinyurl.com/yywu4y7d
	Syarat Peroleh Subsidi Dana Beasiswa Jadi PNS untuk Mahasiswa	tinyurl.com/yx9kx3h7
	Siswa SMA, Ini Cara Peroleh Subsidi Dana dari Beasiswa Jadi PNS	tinyurl.com/y52h5vq2
13 November 2020	Kewalahan Kerjakan Tugas? Gunakan Metode "Eat That Frog"	tinyurl.com/y2p9epa3
15 November 2020	Hari Guru Kemendikbud Gelar Webinar Gratis untuk Guru, Ini Link-nya	tinyurl.com/y2bk9jut
16 November 2020	Jadwal 7 Webinar Gratis Kemendikbud untuk Asah Keahlian Guru	tinyurl.com/y4xqcq7o
	Ketua LIPI: Siswa, Jadikan Pandemi Covid-19 sebagai Peluang Eksplorasi	tinyurl.com/y3jnwfn5
17 November 2020	Kisah Siti Maryam, Guru SLB Menjawab Stigma "Kenapa ABK Disekolahkan?"	tinyurl.com/y47c25py
	Ingin Gratis Kuliah di Oxford? Daftar Beasiswa S2 Wiedenfeld-Hoffmann	tinyurl.com/y4g7gs7a
	5 Kiat Jaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 dari PPI Inggris	tinyurl.com/y234fufj

18 November 2020	Asesmen Nasional 2021 Dinilai Masih Butuh Banyak Pengembangan	tinyurl.com/y2kl6r75
19 November 2020	12 Rekomendasi Bank Dunia untuk Pendidikan Indonesia	tinyurl.com/y2gddn4h
	Cara Peroleh Subsidi Dana Beasiswa Pemuda Mendunia bagi Siswa SMA	tinyurl.com/y6abowu7
20 November 2020	Menristek: Contoh Korea Selatan, Inovasi Jadi Kunci Indonesia Maju	tinyurl.com/yynszkzt
	Mahasiswa, Ini Tips Minta Umpan Balik Saat Magang untuk Asah Diri	tinyurl.com/y3af7buc
	Mendikbud: Januari 2021 Sekolah Boleh Tatap Muka, Ini Syaratnya	tinyurl.com/y3k8rztf
	Sekolah Ingin Belajar Tatap Muka? Taati 5 Protokol Kesehatan Ini	tinyurl.com/y2r56eke
	Nadiem: Selain Sekolah, Kuliah Boleh Tatap Muka	tinyurl.com/y2ewpz7m
21 November 2020	Isi Waktu Akhir Pekan dengan Tonton 5 Film Bertema Pendidikan	tinyurl.com/y67nlv8o
23 November 2020	Mendikbud: Kuota Seleksi Guru PPPK 2021 Tidak Dibatasi	tinyurl.com/yxbuvpad
	Peraih LYSA 2020 Kembali ke Indonesia Setelah 13 Tahun, Ini Alasannya	tinyurl.com/y6lmvazc
	Kemendikbud Beri Materi Persiapan Seleksi Guru PPPK 2021	tinyurl.com/y2gaghj8
	Sambut Hari Guru Nasional, Ikuti 5 Webinar Gratis Kemendikbud Ini	tinyurl.com/y6emvh7n
24 November 2020	Hari Guru Nasional, Ikuti Peluncuran Komunitas Belajar Guru Penggerak	tinyurl.com/yywk9hds
	Guru Honorer, Perhatikan 5 Perbedaan Seleksi PPPK 2021 Kemendikbud	tinyurl.com/y36fhywe
	Ciptakan Alat Pendeteksi Kanker Payudara, Dua Siswi Ini Menang LKIR	tinyurl.com/yxp88k4n
27 November 2020	Kurang Fokus Saat Belajar di Rumah? Coba Terapkan Metode "Timer Pomodoro"	tinyurl.com/y2yvpzwb

Sementara itu, terdapat empat berita yang tidak *editor* tayangkan di kanal Edukasi *Kompas.com*. Untuk berita “Demi Alur Dana BOS Lancar, Pemerintah Berikan Evaluasi dari Tahap 1 dan 2” dan “Sekolah Ingin Dapatkan Dana Bos Tahap 3? Segera Penuhi 3 Syarat Ini”, *editor* tidak menerbitkannya karena terdapat kesalahan pengertian pembuatan *angle* antara penulis dan *editor*. Alhasil, *editor* membuat sendiri berita terkait penyelenggaraan sosialisasi virtual ini.

Beda halnya dengan berita berjudul “Demi Selamatkan Bonus Demografi, Anak Muda Beri Presiden Rekomendasi” dan “Pemuda, Ini Cara Ikuti Kampanye #PesanPemuda untuk Cegah Covid-19”. Penulis merasa bahwa nada penulisan dalam kedua berita tersebut terlalu mempromosikan suatu gerakan.

Tabel 3.4 Berita yang Tidak Terbit

Tanggal Pembuatan	Judul Berita
27 Agustus 2020	Demi Alur Dana BOS Lancar, Pemerintah Berikan Evaluasi dari Tahap 1 dan 2
	Sekolah Ingin Dapatkan Dana Bos Tahap 3? Segera Penuhi 3 Syarat Ini
28 Agustus 2020	Demi Selamatkan Bonus Demografi, Anak Muda Beri Presiden Rekomendasi
28 Oktober 2020	Pemuda, Ini Cara Ikuti Kampanye #PesanPemuda untuk Cegah Covid-19

3.3.2 Kendala dan Solusi

Selama melakukan kerja magang di kanal Edukasi *Kompas.com*, kendala yang pertama penulis rasakan adalah tidak adanya koreksi rinci mengenai kesalahan hasil berita dari sistem. Pasalnya, setelah menyerahkan tulisan melalui CMS, *editor* akan menyunting dan mempertimbangkan kelayakan artikel untuk publikasi kanal Edukasi *Kompas.com*. Kemudian, penulis tidak dapat mengakses kembali dokumen tersebut untuk membandingkan artikel sebelum dan setelah penyuntingan secara otomatis. Minimnya komunikasi untuk memperbaiki kesalahan penulis harus membuat *editor* meluangkan waktu lebih banyak dalam menyunting kekeliruan yang sama.

Maka dari itu, penulis mengambil inisiatif untuk menuliskan berita awal pada dokumen Microsoft Word dan menyimpannya di dalam komputer. Setelah artikel tayang, penulis akan membaca ulang berita pada portal berita *Kompas.com* untuk membandingkan hasil suntingan *editor* dengan naskah aslinya. Langkah ini juga membantu *editor* yang terkadang tidak melihat salah ketik dalam berita.

Sama seperti mahasiswa dan mungkin pekerja pada umumnya, penulis juga merasa bosan atau jenuh saat bekerja dari rumah di masa

pandemi COVID-19. Terlebih kanal Edukasi *Kompas.com* memiliki waktu kerja yang fleksibel sehingga penulis merasa bisa bekerja kapan saja. Peristiwa ini sempat membuat penulis tidak produktif dan mengulur waktu dalam menghasilkan berita.

Namun, penulis mengingat kembali motivasi untuk melakukan praktik kerja magang dan mencari serta menerapkan metode “*Pomodoro*” dan “*Eat That Frog*” agar dapat lebih fokus, produktif, dan menjaga kesehatan mental dalam bekerja. Dengan menyiapkan alat pengatur waktu, penulis sudah dapat menerapkan metode manajemen waktu “*Pomodoro*”. Pasalnya, metode “*Pomodoro*” membagi interval waktu antara bekerja (25 menit) dan istirahat (5 menit) untuk menimbulkan urgensi menyelesaikan pekerjaan (Sandi, 2020a, para. 8-17). Sementara itu, metode “*Eat That Frog*” membuat penulis tidak menunda mengerjakan tugas terpenting setiap harinya. Pencetus “*Eat That Frog*”, Brian Tracy, mengajarkan untuk mengerjakan tugas tersulit terlebih dahulu agar setiap harinya seseorang melakukan sesuatu yang bermakna (Sandi, 2020b, para. 20).

Pencarian solusi atas permasalahan kejenuhan penulis dapat diibaratkan dengan peribahasa, sambil menyelam minum air yang berarti menyelesaikan dua tiga pekerjaan sekaligus. Pasalnya selagi mencari solusi dari dampak negatif adanya fleksibilitas waktu kerja, penulis juga mendapatkan ide untuk tema berita di kanal Edukasi *Kompas.com*.